



Penguatan Literasi Keuangan dan Pengendalian Konsumtif Siswa SMA Kristen Petra Acitya melalui Pengabdian Masyarakat

¹Aileen Florencia Elliane, ²Nanik Linawati, ³Gabriella Wiandoko, ⁴Natasya Rutdian

¹²³⁴Universitas Kristen Petra

d12240057@john.petra.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 15 th June 2026 Revised: 19 th August 2026 Published: 30 th August 2026 Keywords: Financial Literacy; Needs and Wants; Consumptive Behavior; Financial Management; High School Students.	<i>Strengthening Financial Literacy and Consumptive Control of Petra Acitya Christian High School Students through Community Service. Consumptive behavior among teenagers has become one of the problems that may affect their financial condition in the future. A lack of understanding of financial management causes students to tend to spend money without careful planning. The purpose of this Community Service activity was to improve students' understanding of how to control consumptive behavior and manage finances wisely. This activity was conducted on March 30, 2026, at SMA Kristen Petra Acitya and involved 61 students as participants. The methods used were educational sessions and interactive discussions. The results of the activity showed that most students experienced an improvement in understanding the difference between needs and wants, as well as the importance of financial management. In addition, students showed positive responses to the material presented and became more aware of the importance of managing finances. Therefore, this activity had a positive impact on improving the students' financial literacy.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 15 Juni 2026 Direvisi: 19 Agustus 2026 Dipublikasi: 30 Agustus 2026 Kata kunci Literasi Keuangan; Kebutuhan dan Keinginan; Perilaku Konsumtif; Pengelolaan Keuangan; Siswa SMA.	Perilaku konsumtif di kalangan remaja menjadi salah satu permasalahan yang dapat berdampak pada kondisi finansial di masa depan. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan para siswa cenderung melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman para siswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif serta mengelola keuangan secara bijak. Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 Maret 2026 di SMA Kristen Petra Acitya dengan melibatkan 61 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah edukasi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait perbedaan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya pengelolaan keuangan. Selain itu, para siswa menunjukkan respon positif terhadap materi yang diberikan dan lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan para siswa.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah pola konsumsi terutama di kalangan remaja (Sevila et al., 2025). Kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan melalui platform digital mendorong untuk melakukan konsumsi secara cepat dan praktis. Paparan tren gaya hidup di media sosial juga mendorong

perilaku konsumsi remaja menjadi impulsif dan kurang mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. (Azizah & Hermawan, 2025). Jika tidak dikendalikan, perilaku konsumtif ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah finansial di masa depan. Hal ini berpotensi menyebabkan rendahnya kemampuan mengelola keuangan, minimnya kebiasaan menabung, hingga pengambilan keputusan finansial yang kurang bijaksana.

Kemampuan mengelola keuangan sejak usia muda menjadi semakin penting di era modern. Perkembangan teknologi finansial digital, seperti e-wallet, mobile banking, dan layanan belanja online memberikan kemudahan transaksi bagi para siswa. Namun, kemudahan tersebut menjadikan remaja lebih mudah untuk melakukan pengeluaran secara spontan. Sebagian besar siswa belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, serta cenderung menghabiskan uang saku untuk aktivitas konsumtif (Nurmila & Faruq, 2026). Para siswa membeli barang berdasarkan tren dan gaya hidup tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan mereka. Perubahan pola konsumsi akibat perkembangan teknologi menunjukkan pentingnya pemahaman literasi keuangan sejak dini.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada para siswa adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, membuat perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat literasi keuangan para siswa masih perlu ditingkatkan agar mampu menghadapi perkembangan layanan keuangan digital secara bijak. Oleh karena itu, edukasi keuangan sejak dini menjadi penting untuk membantu para siswa membentuk perilaku finansial yang lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian oleh Ariria & Ulfatun (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif para siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik pemahaman keuangan siswa, maka perilaku konsumtif cenderung menurun (Ariria & Ulfatun, 2025a). Penelitian lain oleh Djajadiningrat (2023) juga menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan kemampuan siswa SMA dalam mengendalikan kecenderungan perilaku konsumtif (Mosca Shabrina Djajadiningrat, 2023).

Namun, implementasi edukasi literasi keuangan di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah metode penyampaian yang kurang menarik dan cenderung bersifat teoritis. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan kurang kontekstual sehingga materi kurang dapat dipahami secara mendalam oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman agar materi yang diberikan dapat dipahami secara lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan metode Service Learning ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman para siswa mengenai pengendalian perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan secara bijak. Melalui kegiatan edukasi yang bersifat interaktif, para siswa diharapkan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas keuangan, serta menerapkan perilaku konsumsi yang lebih rasional dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan manfaat bagi para siswa, kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung peningkatan literasi keuangan di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2026 di SMA Kristen Petra Acitya. Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah menengah atas

dengan jumlah peserta sebanyak 61 orang. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi yang dinilai membutuhkan peningkatan kemampuan literasi keuangan, khususnya dalam hal pengendalian perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan secara bijak.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi dan diskusi interaktif. Edukasi dilakukan dengan pemberian materi terkait konsep dasar literasi keuangan, seperti pengertian literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta dampak dan penyebab perilaku konsumtif. Penyampaian edukasi dilakukan secara sistematis dengan bantuan media presentasi (.pptx) agar mudah dicerna oleh peserta.

Selain itu, diskusi interaktif juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi para siswa dalam kegiatan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan berdiskusi kasus sederhana yang berkaitan erat dengan perilaku konsumsi sehari-hari. Diskusi interaktif ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata yang mereka alami.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, koordinasi dengan pihak sekolah dan kampus, serta penentuan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi melalui edukasi dan kegiatan diskusi interaktif dengan para peserta. Adapun tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini adalah kuesioner (angket), pre-test dan post-test, serta observasi. Pre-test diberikan secara acak dan lisan sebelum edukasi dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal para siswa terkait literasi keuangan, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman para siswa setelah penyampaian materi. Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai tingkat keaktifan dan partisipasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pre-test, post-test dan kuesioner. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman awal siswa, perubahan pemahaman setelah kegiatan edukasi, serta tingkat keaktifan dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Pre-test diberikan secara lisan kepada siswa, sedangkan post-test dilakukan dengan memberikan google form berisikan pertanyaan terkait materi literasi keuangan untuk siswa menjawab pertanyaan. Dari Hasil Pre-test dan post-test inilah yang menjadi salah satu bahan untuk observasi.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif, dengan membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi literasi keuangan dilaksanakan. Data yang diperoleh melalui pre-test menjadi acuan pemahaman siswa sebelum mengikuti kegiatan literasi keuangan, sedangkan data post-test digunakan untuk menjadi perbandingan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan literasi keuangan.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami konsep literasi keuangan, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi selama kegiatan untuk melihat peningkatan pemahaman dengan perubahan kesadaran, dan respons siswa selama proses pembelajaran.

Data hasil observasi dan diskusi dianalisis secara deskriptif melalui identifikasi pola respons siswa, seperti keaktifan dalam menjawab pertanyaan, kemampuan memberikan contoh perilaku konsumsi, keterlibatan dalam diskusi, serta kesadaran terhadap pengaruh media sosial, tren, dan promosi digital terhadap keputusan konsumsi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap hasil pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan di SMA Kristen Petra Acitya dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2026. Kegiatan ini melibatkan 61 siswa sebagai peserta dan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan berlangsung dengan beberapa sesi didalamnya. Ruang tempat pelaksanaan juga dilengkapi dengan fasilitas seperti proyektor dan layar presentasi. Fasilitas tersebut membantu para siswa mengikuti penyampaian materi dengan efektif.



Gambar 1: Fasilitas Pendukung selama Kegiatan

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan pre-test singkat untuk mengukur tingkat pemahaman awal para siswa. Pre-test berisikan beberapa pertanyaan seputar pemahaman konsep antara kebutuhan, keinginan, dan kebiasaan mengelola uang saku. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar masih belum mampu membedakan secara jelas antara kebutuhan dan keinginan. Mereka cenderung menyamakan konsep antara keinginan serta kebutuhan atau hanya mampu memberikan definisi yang sangat umum antara kedua konsep tersebut. Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi untuk menunjang kehidupan sehari-hari, seperti makanan, transportasi, alat tulis, biaya pendidikan, dan lainnya. Sedangkan, keinginan merupakan sesuatu yang sifatnya tidak wajib dan lebih dipengaruhi oleh gaya hidup maupun kepuasan pribadi.



Gambar 2: SesiPreTest

Para siswa juga belum memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Rantina, 2026) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkaitan dengan lemahnya kemampuan mahasiswa dan pelajar dalam mengelola pengeluaran serta menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Para siswa menyatakan bahwa mereka cenderung membeli sesuatu berdasarkan keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan urgensi atau kesanggupan keuangan mereka. Selain itu, para siswa mengaku tidak semua memiliki catatan akan pengeluaran uang saku mereka secara berkala. Para siswa mengelola uang saku secara spontan, akibatnya uang saku yang para siswa miliki habis sebelum akhir periode, tanpa ada upaya untuk menyisihkan sebagian dari uang saku untuk ditabung.

Temuan awal ini mengkonfirmasi kondisi yang digambarkan dalam latar belakang kegiatan yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan siswa SMA sebagaimana dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022).

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, penyampaian materi dilakukan melalui metode edukasi yang disertai diskusi interaktif. Penyampaian materi dilaksanakan menggunakan media presentasi dengan PowerPoint yang dirancang dengan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menyusun prioritas kebutuhan dalam pengelolaan uang, penyusunan anggaran keuangan pribadi, pentingnya menabung dan dana darurat, serta pengenalan investasi sederhana bagi generasi muda. Penyusunan prioritas kebutuhan merupakan salah satu kompetensi dasar dalam literasi keuangan karena membantu individu membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum mengambil keputusan pembelian (Du et al., 2025).

Pada pokok bahasan pertama, para siswa diajak untuk memahami akan literasi keuangan bukan hanya kemampuan berhitung atau mengelola keuangan namun juga mencakup pemahaman yang menyeluruh akan konsep-konsep tentang keuangan dasar, kemampuan membuat keputusan finansial yang rasional dan keterampilan untuk merencanakan masa depan secara finansial. Materi ini disampaikan dengan analogi dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan para siswa.

Pada pokok bahasan yang kedua, para siswa diberikan materi tentang pentingnya membangun kebiasaan keuangan yang baik sedari muda. Pemateri juga menekankan bahwa kebiasaan keuangan dibentuk sedari usia muda dan sangat mempengaruhi kondisi keuangan seseorang di masa dewasa. Siswa juga diajak untuk memahami konsep dari nilai waktu uang secara sederhana yaitu bahwa uang yang ditabung dan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan dibandingkan jika dihabiskan secara impulsif.

Pada pokok bahasan yang ketiga yang membahas perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi bagian yang paling banyak mendapat respons dari para siswa. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan indikator penting dalam perilaku keuangan yang sehat karena dapat membantu individu mengendalikan konsumsi yang berlebihan serta mengurangi risiko pembelian impulsif (Hidayanti et al., 2023). Pemateri juga menggunakan contoh-contoh yang konkret dan dekat dengan kehidupan para siswa, seperti keputusan membeli makanan di kantin versus membeli jajanan di luar sekolah, membeli perlengkapan belajar versus membeli aksesoris yang sedang tren. Contoh-contoh yang diberikan pemateri ini memicu diskusi spontan dan mendorong para siswa untuk merefleksikan kebiasaan konsumsi para siswa.

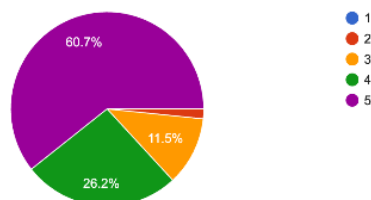
Pada pokok bahasan yang keempat, pemateri membahas tentang perilaku konsumtif secara lebih mendalam, termasuk dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku konsumtif seperti pengaruh media sosial, pergaulan, dan iklan yang dirancang untuk memanipulasi keputusan pembeli. Disini para siswa juga diajak untuk menyadari dampak panjang dari perilaku konsumtif, mulai dari kehabisan uang saku sebelum waktunya dan ketidakmampuan untuk menabung.

Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran literasi keuangan (Santoso et al., n.d.). Hal ini ditunjukkan oleh keaktifan para siswa dalam menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman terkait kebiasaan konsumsi mereka sehari-hari. Diskusi interaktif memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memahami materi secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Dalam diskusi tersebut, banyak para siswa mengakui bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku konsumsi mereka. Fenomena FOMO (Fear of Missing Out) dan flexing di media sosial seringkali mendorong para siswa untuk membeli barang tertentu agar tidak tertinggal tren. Rasa ingin mendapatkan pengakuan sosial dari lingkungan juga mendorong para siswa berperilaku konsumtif. Selain itu, kebiasaan impulsive buying juga ditemukan pada sebagian para siswa, terutama saat promo diskon, flash sale, cashback, maupun gratis ongkir pada platform belanja online.

Materi edukasi juga membahas mengenai dampak penggunaan layanan keuangan digital seperti e-wallet, pay later, dan pinjaman digital. Kemudahan transaksi digital memberikan manfaat dalam aktivitas sehari-hari. Namun, apabila tidak digunakan secara bijak dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Beberapa dari para siswa mengaku lebih mudah mengeluarkan uang ketika menggunakan pembayaran digital dibandingkan uang tunai karena simple dan mudah digunakan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan agar para siswa mampu mengendalikan penggunaan teknologi finansial secara bijak.

Berdasarkan hasil post-test yang diberikan setelah kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman para siswa terkait literasi keuangan. Sebagian besar siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak. Selain itu, para siswa juga mulai menyadari pentingnya menabung dan mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi kebutuhan mendesak.

Apakah materi "Mengendalikan Sikap Konsumtif & Cara Mengelola Keuangan" dapat tersampaikan dengan baik? 1 = Sangat kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat baik
61 responses



Gambar 3: HasilPostTest

Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap para siswa, terutama dalam kesadaran terhadap perilaku konsumsi. Perubahan tersebut dapat dipahami melalui konsep self-control dalam perilaku keuangan. Ketika siswa mampu mengenali dorongan konsumtif dan mempertimbangkan kembali apakah suatu pembelian merupakan kebutuhan atau keinginan, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mulai menerapkan pengendalian diri dalam mengambil keputusan finansial. Temuan ini konsisten dengan Hidayanti et al. (2023) yang menekankan pentingnya kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan dalam mengurangi perilaku konsumsi berlebihan dan pembelian impulsif. Dalam kegiatan ini, pemahaman tersebut tampak dalam respons siswa yang menjadi lebih kritis terhadap tren, ajakan teman, serta promosi digital. Para siswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi contoh kasus yang diberikan serta lebih mampu mempertimbangkan prioritas dalam pengeluaran. Para siswa juga mulai memahami hubungan antara self-control dengan kemampuan mengelola uang. Kemampuan mengendalikan diri dinilai penting agar para siswa tidak mudah terpengaruh oleh tren, ajakan teman, maupun

promosi digital yang mendorong perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran siswa.

Di sisi lain, peran keluarga dan pendidikan finansial juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan para siswa. Lingkungan keluarga yang memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu para siswa membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi literasi keuangan secara berkelanjutan. Edukasi tersebut membantu para siswa memahami pengelolaan uang dan perencanaan keuangan masa depan secara lebih baik. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan sekolah diperlukan dalam membentuk perilaku finansial yang bijak. Selain lingkungan keluarga, orientasi masa depan juga mempengaruhi perilaku keuangan individu. (Dharmawan & Anggraini, n.d.) menemukan bahwa literasi keuangan dan future orientation berpengaruh positif terhadap financial well-being. Siswa yang memiliki perencanaan masa depan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu yang menyebabkan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar siswa yang mempengaruhi kecepatan penerimaan materi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif serta pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan agar pemahaman para siswa dapat lebih optimal.

Sebagai bentuk dokumentasi kegiatan, telah dilakukan pengambilan foto selama pelaksanaan edukasi dan diskusi interaktif. Dokumentasi ini menjadi bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus mendukung hasil yang diperoleh.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi literasi keuangan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran para siswa dalam mengelola keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode edukasi dan diskusi interaktif dinilai efektif dalam membantu para siswa memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan perilaku konsumtif, serta menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen perubahan sikap ini diungkapkan oleh siswa A:

“Dulu saya mikirnya menabung itu dari uang sisa pengeluaran, yang biasanya malah tidak ada sisanya sama sekali. Dari materi yang disampaikan kakak-kakak tadi sangat membukakan mata kalau menabung itu harus disisihkan di awal, bukan menyisakan. Saya mau coba buat anggaran bulanan sendiri mulai sekarang.” (Wawancara, 30 Maret 2026)

Tabel 1: Tabel Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator Evaluasi	Sebelum Edukasi (Pre-Test)	Sesudah Edukasi (Post-Test)	Perubahan / Peningkatan
Pemahaman Konsep Kebutuhan vs Keinginan	Rendah Siswa cenderung menyamakan konsep atau hanya memberikan definisi yang sangat umum.	Tinggi Sebagian besar siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan secara eksplisit.	Peningkatan signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi prioritas pengeluaran.
Perencanaan dan	Rendah	Sedang - Tinggi	Tumbuhnya

Pengelolaan Uang Saku	Pengelolaan uang dilakukan secara spontan tanpa pencatatan berkala.	Siswa mulai memahami pentingnya penyusunan anggaran pribadi dan menyisihkan dana.	kesadaran untuk mencatat dan merencanakan pengeluaran harian.
Kesadaran Menabung dan Dana Darurat	Sangat Rendah Uang saku cenderung habis sebelum akhir periode tanpa adanya cadangan.	Tinggi Siswa menyadari pentingnya menabung sejak dini dan memiliki dana darurat.	Terbentuknya pemahaman mengenai <i>time value of money</i> dan persiapan masa depan.
Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif	Rendah Mudah terpengaruh tren sosial media, promo belanja <i>online</i> , dan dorongan <i>impulsive buying</i> .	Tinggi Siswa lebih kritis dan menyadari dampak negatif dari fenomena FOMO serta <i>flexing</i> .	Meningkatnya kontrol diri (<i>self-control</i>) dalam mengambil keputusan pembelian.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang sudah dilaksanakan pada 30 Maret 2026 di SMA Kristen Petra Acitya dengan melibatkan 61 siswa sebagai peserta, dapat disimpulkan beberapa hal yang mencerminkan dampak nyata dari kegiatan edukasi literasi keuangan ini.

Pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual yang digunakan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan aktif para siswa selama proses pembelajaran. Diskusi mengenai kasus nyata yang berkaitan dengan perilaku konsumsi remaja membuat para siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Para siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif menjawab pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi. Metode ini membantu para siswa lebih mudah memahami materi serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa menjadi lebih kritis dan reflektif terhadap perilaku konsumsi mereka.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap finansial yang lebih bijak pada para siswa. Para siswa mulai memahami pentingnya menabung dan mengatur pengeluaran secara terencana. Mereka juga mulai mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu membentuk perubahan pola pikir dan sikap para siswa terhadap pengelolaan keuangan. Program yang dirancang secara partisipatif dan komunikatif terbukti mampu memberikan dampak positif bagi para siswa.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Waktu pelaksanaan yang terbatas menyebabkan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman awal para siswa juga mempengaruhi kecepatan penerimaan materi selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, kegiatan ini tetap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar SMA. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar pemahaman dan kesadaran finansial para siswa dapat terus berkembang.

Berdasarkan hasil dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Pertama, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum pembelajaran secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Materi pengelolaan keuangan tidak hanya diberikan melalui kegiatan insidental, tetapi juga dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran terkait atau kegiatan ekstrakurikuler agar para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

Kedua, pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan di masa mendatang disarankan untuk menggunakan metode yang lebih variatif dan inovatif. Selain edukasi dan diskusi, pendekatan seperti simulasi pengelolaan keuangan, permainan edukatif, studi kasus, maupun penggunaan media digital interaktif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Dengan metode yang lebih aplikatif, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktekannya dalam kehidupan nyata.

Ketiga, penting adanya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan perilaku keuangan siswa. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan finansial anak. Oleh karena itu, sosialisasi atau edukasi sederhana kepada orang tua mengenai pentingnya literasi keuangan juga dapat menjadi langkah yang efektif untuk memperkuat implementasi kebiasaan baik yang telah diajarkan di sekolah.

Keempat, bagi peneliti atau pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi lanjutan dalam jangka waktu tertentu guna mengukur perubahan perilaku siswa secara lebih komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman, tetapi juga pada sejauh mana para siswa mampu menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas jangka panjang dari program yang telah dilaksanakan.

Terakhir, diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas jangkauannya ke sekolah lain dengan karakteristik siswa yang berbeda, sehingga manfaat dari edukasi literasi keuangan dapat dirasakan secara lebih luas. Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan pihak terkait lainnya, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik serta mampu mengelola keuangan secara bijak di masa depan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat serta penyusunan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa penyertaan-Nya, seluruh rangkaian kegiatan dari perencanaan hingga pelaporan tidak akan berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak SMA Kristen Petra Acitya yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan staf sekolah yang telah membantu dalam proses koordinasi, memberikan arahan, serta mendukung kelancaran kegiatan selama pelaksanaan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para siswa yang telah berpartisipasi sebagai peserta kegiatan. Antusiasme, keaktifan, serta keterbukaan para siswa dalam mengikuti edukasi dan diskusi interaktif menjadi salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Partisipasi aktif dari siswa tidak hanya membantu tercapainya tujuan kegiatan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami kondisi nyata di lapangan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, dan semangat. Mulai dari tahap perencanaan, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi, seluruh anggota

tim telah memberikan kontribusi terbaiknya. Kerja sama yang solid dan komunikasi yang baik di antara anggota tim menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses pelaksanaan kegiatan dan penyusunan jurnal ini. Saran dan kritik yang diberikan sangat membantu dalam menyempurnakan kegiatan maupun penulisan laporan ini agar menjadi lebih baik. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material. Dukungan tersebut menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan kegiatan dan penyusunan jurnal ini dengan maksimal.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa kegiatan dan penulisan jurnal ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar, serta menjadi kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang lebih bijak dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariria, D. N., & Ulfatun, T. (2025a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 61–71. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4055>
- Azizah, N., & Hermawan, S. (2025). Determinants of Student Consumptive Behavior in E Commerce Context: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Konteks E-Commerce. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i3.1470>
- Dharmawan, A. Z., & Anggraini, T. (n.d.). The Effect of Financial Literacy, Cost of Education and Future Orientation on Financial Well-Being in Taking Education Insurance Policie.
- Du, M., Amor, R., Ma, K.-L., & Wünsche, B. C. (2025). Data Visualization for Improving Financial Literacy: A Systematic Review (Version 1). *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2506.20901>
- Hidayanti, F., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Endratno, H. (2023). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, SELF-CONTROL, AND PEER CONFORMITY ON STUDENT'S CONSUMPTIVE BEHAVIOR. *International Journal*, 7(1).
- Mosca Shabrina Djajadiningrat. (2023). The Influence of Financial Literacy on Consumptive Behavior Among High School Students in Jakarta. *Journal Integration of Management Studies*, 1(2), 263–271. <https://doi.org/10.58229/jims.v1i2.124>
- Nurmila, M., & Faruq, A. (2026). EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEDERHANA: STRATEGI MENGELOLA KAS KECIL BAGI SISWA DAN SISWI MA AL ULYA AL MUBAROK. 7(1).
- Rantina, M. (2026). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Consumer Behavior on Students' Financial Management. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.31538/mjifm.v6i1.729>

- Santoso, D., Handayati, P., & Maharani, S. N. (n.d.). Financial Literacy and Consumptive Behavior: The Role of Work Readiness and Self-Control.
- Sevila, N., Ningsih, R. A., Huda, M. A. M., & Malik, A. (2025). TREN KONSUMSI DIGITAL DIKALANGAN REMAJA. (5).